

ABSTRACT

This study investigates secular humanist and Islamic discourses on the bioethical issue of human enhancement. Using a normative theoretical approach based on conceptual analysis, a systematic literature review is undertaken to analyse human enhancement philosophically from the perspective of secular humanism and Islamically through the axiological principles of *maqāsid al-Sharī'a* and its related *qawā'id al-fiqhiyyah* (Islamic jurisprudential maxims). The three dominant positions, namely permissive, restrictive and conservative, which aptly capture the key ideas, values and views found in the existing literature on human enhancement are explored. The aim is to determine if and to what extent the different types of human enhancement—physical, cognitive, social-affective, moral and longevity—concur with or infringe the secular humanist and the Islamic moral codes. In this regard, with respect to human enhancement, it was found that the two discourses differ markedly both in their conception of the human person as well as in the way they envision human fulfilment. While the bioethical issues they raise are quite similar, the Islamic stance, due to its metaphysical view of human nature, adds the element of responsibility towards and respect for other creatures as another worthy consideration.

Keywords: bioethics, human enhancement, Islam, *maqasid al-Sharia*, secular humanism

ABSTRAK

Studi ini menyelidiki wacana humanisme sekuler dan Islam tentang isu bioetika pada 'human enhancement'. Dengan menggunakan pendekatan teoritis normatif berdasarkan analisis konseptual, tinjauan pustaka dilakukan secara sistematis untuk menganalisis kemajuan manusia secara filosofis dari perspektif humanisme sekuler dan Islam. Analisis juga dilakukan melalui prinsip-prinsip aksiologis maqasid syariah dan al-fiqhiyyah yang terkait di dalamnya (maksud perundangan Islam). Tiga posisi dominan yaitu permisif, restriktif, dan konservatif diamati dalam penelitian ini — yang dengan tepat menangkap gagasan, nilai, dan pandangan utama yang terdapat dalam literatur yang tersedia tentang 'human enhancement'. Tujuannya adalah untuk menentukan seperti apa dan sejauh mana berbagai jenis 'human enhancement' dalam aspek fisik, kognitif, afektif sosial, moral, dan umur panjang — apakah mereka sesuai atau melanggar pedoman humanis sekuler dan kode moral Islam. Ditemukan bahwa kedua wacana tersebut berbeda baik dalam konsepsinya tentang pribadi manusia maupun dalam cara mereka menggambarkan pemenuhan manusia. Meskipun isu-isu bioetika pada kedua posisi tersebut cukup mirip, Islam yang berpandangan metafisik terhadap hakikat manusia memandang isu tanggung jawab dan penghormatan terhadap makhluk lain sebagai hal yang sangat penting.

Kata kunci: bioetika, 'human enhancement', humanisme sekuler, maqasid syariah, Islam